

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Melalui Media Gambar Tunggal

Simah^{1*}, Linda Ika Mayasari², Maria Ulfa²

¹SD Negeri Jatisampurna I Kota Bekasi, Jawa Barat

²Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara

*simahmah3@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SD Negeri Jatisampurna I Kota Bekasi masih rendah disebabkan sulitnya siswa untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang padu serta tidak sesuainya media pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan menulis kalimat siswa menggunakan media gambar tunggal. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah classroom action research dengan 3 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua SD Negeri Jatisampurna I Kota Bekasi Tahun Ajaran 2020/2021. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan test. Validitas data menggunakan triangulasi data. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar tunggal dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa. Para siswa juga memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media gambar tunggal. Guru dapat menerapkan media gambar tunggal sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat dan untuk lembaga pendidikan agar lebih menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran agar dapat berjalan maksimal.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Menulis Kalimat, Media Gambar Tunggal.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan, pendapat, maksud, serta keinginan terhadap masyarakat satu dengan yang lainnya (Rina Devianty, 2017). Manusia harus mampu berbahasa dengan baik dan memiliki kemampuan berbahasa ada 4 keterampilan, diantaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya serta keempat keterampilan tersebut adalah satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Susanto (Dewi, dkk, 2019). Salah satu kemampuan berbahasa yang wajib dikuasai adalah kemampuan menulis (Sinabariba, 2017). Kemampuan Menulis merupakan salah satu alat berkomunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan dan mengekspresikan diri (Kurnia, 2018).

Kemampuan menulis merupakan kemampuan paling sulit untuk dikuasai oleh seseorang (Permanasari, 2017). Begitupula dengan siswa di sekolah juga harus menguasai kemampuan menulis, berawal dengan pengenalan huruf, kata dan penyusunan atau rangkaian kata-kata menjadi sebuah kalimat (Diana Silaswati & Restu Purwanti, 2021). Menulis kalimat adalah suatu keterampilan dasar berbahasa

seseorang khususnya dalam siswa sekolah dasar yang dipergunakan untuk menuangkan gagasan, ide-ide pikiran yang dimiliki kedalam bentuk huruf, lambang dan simbol sehingga menjadi sebuah kalimat yang dituangkan melalui kata yang disusun oleh kumpulan kata-kata sehingga menunjukkan pikiran yang lengkap, dengan menulis kalimat seseorang mampu memahami makna bahasa sehingga bisa mengungkapkan pembicaraan dalam sebuah tulisan yang ditulis secara tidak langsung, Gorys Kerap (Musaba, 2017). Siswa diwajibkan untuk berkemampuan menulis kalimat dengan maksud dan tujuan agar dapat mengetahui sebuah rangkaian kata yang tersusun dan membentuk suatu gagasan atau peristiwa baik itu fakta, ataupun pendapat yang ingin diungkapkan oleh siswa. Dalam hal ini adalah menulis kalimat tunggal. Adapun pengertian kalimat tunggal ialah kalimat yang hanya memiliki satu gagasan, peristiwa, kejadian saja di dalamnya. Dengan kata lain, kalimat tunggal adalah kalimat yang susunan kalimatnya hanya terdiri dari subjek (S), dan predikat (P). Namun ada kalanya kalimat tunggal juga membutuhkan unsur objek (O), pelengkap (pel), dan keterangan (K), (Noermanzah, 2017)

Sayangnya, banyak siswa menemukan bahwa menulis kalimat adalah keterampilan yang sulit untuk dipahami. Dari pra observasi yang dilakukan peneliti di salah satu SDN Jatisampurna I Kota Bekasi hasil kemampuan menulis kalimat siswa masih rendah dilihat dari ketuntasan belajar, ketidak mampuan tersebut diduga karena penguasaan kosa kata anak masih minim sehingga sulit memilih kata-kata yang tepat untuk merangkai kata menjadi kalimat, banyak siswa yang belum mengetahui unsur kalimat yang mengandung subjek dan predikat, sumber belajar hanya dari buku paket yang disediakan sekolah, guru belum memperhatikan siswa secara keseluruhan sehingga kesempatan untuk perbaikan secara individu belum tercapai, dan pada saat pembelajaran masih terpusat pada guru, kompetensi siswa belum tergalai semaksimal mungkin sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru (Utami & Vioreza, 2020). Fakta lain menunjukkan minimnya media pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran menulis kalimat. Masalah-masalah ini juga diungkapkan oleh Smith (Trismanto, 2017) sebagai kendala utama yang dihadapi siswa dalam mempelajari kemampuan menulis kalimat.

Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran menulis kalimat yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Disini peneliti akan mencoba mengatasinya dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga untuk menyampaikan materi supaya pembelajaran siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Media yang akan digunakan peneliti yaitu menggunakan media gambar tunggal. Media gambar tunggal berperan penting dalam membantu kemampuan siswa untuk menulis, diharapkan dengan penggunaan media gambar tunggal yang maksimal akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat (Fifi Maghfirah Syafaat, 2018). Alasan peneliti mengambil pembahasan media gambar tunggal karena agar lebih mudah untuk mengarahkan siswa dalam memperhatikan sebuah objek menurut Ade Siti Haryanti (Ina Magdalena, dkk, 2021). Dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat, melainkan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media gambar tunggal diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil kemampuan menulis

kalimat yang sesuai dengan tujuan. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi para pendidik untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat (Aziz Permana, 2013).

Pembelajaran dengan materi yang luas, diperlukan suatu cara agar siswa dapat mampu memahami materi dengan mudah. Oleh karena itu diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik, inovatif, ringkas, mudah dipelajari yang bisa digunakan siswa untuk menambah referensi, wawasan dalam memahami materi secara mandiri dan mudah. (Pudjiastuti, Sutisna & Ati; 2020)

Kemampuan Menulis Kalimat

Kemampuan Menulis kalimat adalah suatu keterampilan yang dipergunakan untuk menuangkan gagasan, ide-ide pikiran yang dimiliki kedalam bentuk huruf, lambang dan simbol sehingga menjadi sebuah kalimat yang dituangkan melalui kata-kata yang disusun sehingga menunjukkan pikiran yang lengkap. (Sri Wulandari & Marlina, 2018) menulis merupakan bukan sekedar menulis sebuah simbol, tetapi dari simbol tersebut harus dapat membentuk kata dari kata harus dapat diatur kedalam bentuk kalimat. M. Atar Semi (Sigit Widiyanto, 2017) menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pranoto (Hartono, 2018) menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Nurgiyantoro (Suyuti, dkk, 2016) menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Kridalaksana (Mirwan, 2020) kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang memiliki suatu makna yang berupa gabungan dari beberapa kata yang mempunyai unsur seperti Subjek, Predikat dan objek serta mempunyai makna dan intonasi. Ramlan (Noermanzah, 2017) kalimat merupakan terdiri dari satu klausa. Klausa tersebut sebagai satuan gramatik yang terdiri dari subjek dan predikat, dan dapat disertai objek, pelengkap dan keterangan. Dengan demikian klusa ialah S P (O), (PEL), (KET). Aziz, dkk (Sry Wahyuni. R, 2018) mengemukakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu subjek, satu predikat, satu objek. Alwi (Sry Wahyuni. R, 2018) berpendapat bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa.

Dari beberapa kajian teori diatas menyimpulkan bahwa menulis kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat atau satu klausa yang boleh dilengkapi unsur objek, pelengkap, dan keterangan. Pada hakikatnya, kalau dilihat dari unsur-unsurnya, kalimat yang panjang dalam bahasa Indonesia dapat dikembalikan kepada kalimat dasar yang sederhana. Kalimat tunggal yang sederhana itu terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Dalam kalimat tunggal atau kalimat sederhana tidak hanya memiliki dua unsur saja seperti subjek (S) dan predikat (P) tetapi kerap kali ada kalimat tunggal atau kalimat sederhana yang memiliki unsur lain seperti objek (O), Pelengkap dan keterangan (K). Bisa diartikan juga sebagai kumpulan kata-kata kecil tetapi memiliki pikiran lengkap

Media Gambar Tunggal

Media adalah sebagai suatu yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Fenny Eka Mustikawati, 2019). Kehadiran media pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran daring begitu penting agar

proses pembelajaran tetap terlaksana dan terus berjalan meskipun tanpa bertatap muka secara langsung. (F Hermawan, SR Pudjiastuti & M Sutisna;2021). Imam Supadi (Deifan permana & Dian Indihadi, 2018) mengemukakan bahwa media gambar ialah alat visual yang penting, mudah didapat dan memberikan penggambaran visual yang konkret. Sedangkan Andre Rianto (Deifan permana & Dian Indihadi, 2018) memberikan batasan bahwa media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, ia merupakan jenis bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Dinje Borman Rumumpuk (Deifan permana & Dian Indihadi, 2018) media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto dan lukisan. Dari sisi siswa, media gambar dipercaya dapat menjadi media yang dapat memberikan contoh pelafalan yang tepat, siswa berpacu mengeluarkan pendapat tentang perbandingan gambar yang disediakan dan memantapkan pemahaman siswa terhadap pokok materi dalam suatu pembelajaran (Andi Meryam & Misnawaty Usman 2017). Karena media gambar dapat berbicara lebih banyak daripada seribu kata dengan kata lain media gambar dapat memberikan pengertian serta penjelasan yang banyak serta lengkap dibanding dengan membaca serta dapat membantu kejelasan pada sebuah masalah sebab sifat gambar adalah konkret atau nyata (Gummy Wulandari. S & Dian Indihad 2021) sejalan dengan Ramayulis (Gummy Wulandari. S & Dian Indihad, 2021) media pelajaran dapat menstimulus siswa dalam belajar dan dapat membantu siswa untuk mengkonkritkan konsep yang memiliki sifat abstrak. Sejalan dengan hal tersebut, maka media gambar tunggal merupakan kesatuan informasi yang dituangkan dalam satu lembar dan dapat menjelaskan suatu objek serta dapat membantu peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran

Tujuan dari media gambar ialah agar anak lebih tertarik mengikuti layanan dibandingkan hanya verbalis saja, selain itu gambar juga lebih sederhana dan tepat digunakan untuk siswa sekolah dasar karena lebih murah dan mudah didapat serta mudah digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Selain itu, media gambar juga bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menangkap informasi yang disampaikan serta menarik perhatian siswa, dengan media gambar siswa akan lebih mudah menangkap informasi jika disertai dengan gambaran secara konkrit, karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap berfikir konkrit (Myra Damayanti, dkk, 2018). Kelebihan media gambar, Purwanto & Alim (Sri Harjani, 2018) adalah: 1).Sifatnya konkrit, gambar lebih realitas menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, 2). Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. 3). Dapat memperjelas sebuah masalah, dalam bidang apa saja, 4).Media gambar bisa mengatasi keterbatasan pengamatan. 5). Murah harganya serta mudah didapatkan dan digunakan. Kekurangan media gambar menurut Purwanto dan Alim (Sri Harjani, 2018) adalah: 1). Gambar berada yang terlalu kompleks kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran, 2). Gambar menekankan persepsi indera mata, 3). Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model Kurt Lewin dengan menggunakan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan 4 komponen, yaitu : (a) tahap perencanaan, (b) tahap

pelaksanaan, (c) tahap pengamatan atau observasi, (d) tahap refleksi (Neneng Hasanah, dkk, 2019). Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa kelas II SD Negeri Jatisampurna I Kota Bekasi Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes menulis kalimat, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara: (1) Reduksi data, melakukan seleksi terhadap data-data yang relevan. (2) deskripsi data, menyajikan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif menjadi informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi. Deskripsi data disajikan secara deskripsi dan dalam bentuk tabel, diagram, dsb. (3) verifikasi data, interpretasi data berdasarkan hasil deskripsi data yang dikemukakan oleh STKIP Kusuma Negara (Eva Oktaviana, dkk, 2019). Pada langkah berikutnya, data diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian ini. Dalam verifikasi data, penelitian menginterpretasikan temuan dan membandingkan hasilnya dengan teori yang ada dan penelitian sebelumnya yang relevan. Data divalidasi dengan menggunakan Teknik triangulasi data yang disarankan oleh Moleong (Riza Anugrah Putra, dkk, 2017). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II-B SD Negeri Jatisampurna I Kota Bekasi, semester II Tahun Ajaran 2020/2021, yang berjumlah 32 orang siswa dimana peneliti berperan juga sebagai guru pada pembelajaran menulis kalimat. Peneliti jugalah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengajar di kelas tersebut. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Keterampilan Menulis Kalimat

Siklus	Nilai Rata-rata	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Pra Tindakan	5,91	12	37	20	63
I	6,41	17	53	15	47
II	7,53	25	78	7	22
III	8,12	27	84	5	16

Bersadarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil kemampuan menulis kalimat siswa di setiap siklus. Pada pra tindakan siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sebanyak 37% dan 63% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal yang sekolah terapkan dan nilai rata-rata 5,91. Pada siklus I terdapat 53% siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sedangkan masih terdapat 47% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal dan nilai rata-rata 6,41. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, terdapat 78% siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sedangkan masih terdapat 22% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal dan nilai rata-rata 7,53. Dan pada siklus ke tiga terdapat peningkatan sehingga kriteria keberhasilan terpenuhi. Terdapat 84% siswa yang mencapai nilai minimal atau yang tuntas sedangkan

masih terdapat 16% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal dan nilai rata-rata 8,12.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis kalimat menunjukkan adanya kenaikan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata pra tindakan yaitu 5,91 dengan presentase ketuntasan sebesar 37%, Rendahnya nilai pra tindakan karena siswa masih bingung dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang padu serta ketidak sesuainya media yang digunakan guru.

Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 6,41 dengan presentae ketuntasan sebesar 53%. Nilai dan presentasi ketuntasan antara pra tindakan dan siklus I mengalami kenaikan, walaupun kriteria keberhasilan mengalami kenaikan 16% tetapi itu masih di bawah standar yang diharapkan. Kenaikan terjadi karena guru sudah menerapkan media gambar tunggal. Siswa pun mulai memahami dalam penyusunan kata-kata menjadi kalimat padu dengan menggunakan media gambar tunggal yang digunakan untuk menulis kalimat. Selanjutnya, nilai rata-rata siklus I dan siklus II pun terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus II yaitu 7,53 dengan ketuntasan nilai kemampuan menulis kalimat sebesar 78% . Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan keberhasilan 78% hal ini terjadi karena alat peraga yang digunakan sudah terdiri dari beberapa gambar yang dibuat oleh guru, siswa terlihat antusias saat guru menerangkan dan menunjukkan gambar pada saat pembelajaran. Lalu peningkatan dari siklus II dan siklus III adalah peningkatan yang membuat kriteria keberhasilan terpenuhi. Nilai rata-rata pada siklus III adalah 8,12 dengan ketuntasan nilai kemampuan menulis kalimat sebesar 84%.

Ketuntasan keberhasilan dapat terjadi di siklus III karena siswa sudah mampu dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang padu serta sudah sesuainya media yang digunakan guru dalam menulis kalimat seperti media gambar tunggal untuk meningkatkan dalam menulis kalimat pada siswa. Media gambar tunggal menjadi acuan guru untuk memperbaiki peningkatan kemampuan menulis kalimat sesuai nilai minimum yang sudah ditentukan oleh sekolah. Dengan adanya media pembelajaran pada saat belajar menulis kalimat siswa lebih mudah dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat karena sudah diketahui bersama bahwa siswa kelas rendah dalam pembelajaran cenderung masih bersifat abstrak (Kukuh Andri Aka, 2017).

Secara umum dapat disimpulkan, bahwa dengan media gambar tunggal dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SD Negeri Jatisampurna I Kota Bekasi, semester genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasar pada analisis data yang didapatkan terhadap rendahnya nilai kemampuan menulis kalimat siswa maka perlu adanya upaya peningkatan dengan menerapkan media pembelajaran yang tepat, yakni menggunakan media gambar tunggal. Dengan adanya media gambar tunggal dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran, yakni menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar, karena media gambar tunggal dapat memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat, khususnya dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menulis kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa Media Gambar Tunggal dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SD Negeri Jatisampurna I Kota Bekasi. Dengan data sebagai berikut: Hasil penelitian pra tindakan adalah rata-rata nilai siswa adalah 5,91 dengan keberhasilan ketuntasan sebesar 37%. Siklus I rata-rata nilai siswa adalah 6,41 dengan keberhasilan ketuntasan sebesar 53%. Di siklus II rata-rata nilai siswa adalah 7,53 dengan keberhasilan ketuntasan sebesar 78%. Serta siklus III rata-rata nilai siswa adalah 8,12 dengan keberhasilan ketuntasan sebesar 84%.

Peningkatan kemampuan menulis kalimat dipengaruhi oleh pemahaman siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat padu serta kesesuaian media pembelajaran yang diterapkan guru pada proses pembelajaran di kelas. Media gambar tunggal memiliki dampak yang positif kepada siswa terhadap kemampuan menulis kalimat dengan benar. Karena dengan media gambar tunggal dapat membangkitkan, mendorong, menguatkan, dan menggerakkan segala potensi bagi siswa yang diarahkan untuk menciptakan keinginan yang tinggi serta meningkatkan semangat dalam mencapai ketuntasan belajar.

REFERENSI

- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Damayanti, Myra, Catharina Tri Ani dan Heru Mugiarto. (2018). "Layanan Informasi dengan media gambar untuk meningkatkan Pemahaman Sex Education Siswa", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Volume 7 Nomor 1, 37-44.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285.
- F Hermawan, SR Pudjiastuti & M Sutisna (2021), "Pengembangan Media WEB E-Learning PPKn Berbasis Moodle dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar" *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16(1).
- Harjani, Sri. (2018). "Kemampuan Menulis Puisi Bebas, Bahasa Indonesia, Pembelajaran Kontektual dan penerapan Media Gambar". *Jurnal Education and Economics*. Volume 01 Nomor 04, 563-575.
- Hartanto. (2018). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Pendek Undangan Melalui Metode Jigsaw", *Jurnal Ilmiah Edunomika*. Volume 2 Nomor 1, 93-102.
- Hasanah, Neneng, Andi Musda Mappapoleonro, dan Chrisnaji Banindra Yudha. (2019). "Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Media Kolase. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. 1-6.
- Kurnia, R. (2018). Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Tema Alam Semesta. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 95-101.

- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334-346.
- Meryam, A., & Usman, M. (2017). Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Mirwan, M. (2020). Penguasaan Kata Sandang Bahasa Jerman Siswa Sma Negeri 3 Sinjai Dalam Menyusun Kalimat Sederhana (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Musaba, H. Zulkifli. (2017). *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 99-104).
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-26.
- Oktaviana, Eva, Chrisnaji Banindra Yudha, dan Maria Ulfa. (2019). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di Kelas Iv Sdn Kalisari 03 Jakarta Timur". *Simposium Nasional Multidisiplin, (SinaMu)*. 1-10
- Permana, Aziz. (2013). "Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran". *Uness. Pendidikan Untuk Semua (PUS)*..
- Permana, Deifan, dan Dian Indihadi. (2018). "Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasa. Volume 5 Nomor 1*, 193-205.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumber jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2).
- SR Pudjiastuti, M Sutisna & HM Ati (2020), "The Development of Pocket Book Learning Media Based on Mind Mapping, Dinamic Material Application of Indonesian Democracy in Senior High School" *2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*, 313-320.
- Putra, Riza Anugrah, Mustofa Kamil, dan Joni Rahmat Pramudia. (2017). "Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Volume 1 Nomor 1*, 23-36.
- Silaswati, D., & Purwanti, R. (2021). Penggunaan Teknik Note Taking Pairs Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Teks Berita. *Metamorfosis| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 6-15.
- Sinabariba, R. B. (2017). Peranan guru memilih model-model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, 1-10.
- Suyuti, Yuliana, Sugit Zulianto, dan Yunidar Nur. (2016). "Penerapan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi". *e-Jurnal Bahasantodea. Volume 4 Nomor 2*, 116-122.
- Syafaat, Fifi Maghfirah. (2018). "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III.", 1-62.

- Trismanto, T. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 3(1, April), 62-67.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Wahyuni, Sry. (2018). “Analisis Fungsi dan Peran Semantik Kalimat Tunggal pada Harian Kompas”. (2018), 1-88.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Minat Belajar Dan Pemahaman Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 169-177.
- Wulandari, G., & Indihadi, D. (2021). Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar Tunggal di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2345-2354.
- Wulandari, S., & Marlina, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat dengan Model Pembelajaran Picture and Picture bagi Anak Tunarungu Kelas VIII di SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 268-274.